

## PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI KPRI KOWARSDA

Endrica Isdiensari

Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

[endricaaisdiensari@gmail.com](mailto:endricaaisdiensari@gmail.com)

Revisions Required 2021-07-14 | Revisions Required 2021-07-17 | Accept Submission 2021-07-18

*This study aim to analyze the influence of the number of own capital, external capital on the remaining Bussiness Result (SHU) in cooperative in Sukabumi for period 2017-2020. This study uses a quantitative approach. This study taking place in KPRI Kowarsda Sukabumi The subject used in this study is an annual period of 2017-2020. The method used in this study ia s panel data regression analysis moel that is processed using SPSS 25 software. Based on the result of the analysis it is shown that the variable independent one ( $X_1$ ) own capital and variable indepent two ( $X_2$ ) have a positive and significant effect on variable dependent SHU.*

**Keywords :** Own Capital, Loan Capital, SHU.

### PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu Lembaga keuangan yang berkaitan erat dengan masyarakat, menurut UU No 25 Tahun 1992 yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah suatu badan usaha yang lebih memiliki asas kekeluargaan. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya atas asas kekeluargaan pada prinsipnya koperasi sekaligus sebagai penggerak ekonomi rakyat.

Koperasi hadir sebagai pelayanan terhadap masyarakat dengan konsep yang sederhana, meskipun begitu koperasi juga membutuhkan modal untuk meningkatkan kinerja usahanya, meskipun koperasi tidak berorientasi pada keuntungan semata. Baik buruknya kinerja koperasi dilihat dari perolehan sisa hasil usahanya. Sisa hasil usaha dalam koperasi ini adalah laba yang dimana manfaatnya dapat dirasakan pula oleh anggota koperasi, karena laba adalah salah satu yang dilihat dalam sebuah perusahaan yang akan berpengaruh terhadap penilaian kinerja perusahaan tersebut. (Hanifah et al., 2021) Saat SHU koperasi baik berarti koperasi menjalankan kegiatannya dengan baik pula.

Menurut teori stewardship dalam jurnal (Abbas et al., 2020) manajemen tidaklah termotivasi atas kepentingan pribadinya melainkan mengutamakan kepentingan koperasinya terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan koperasi yang dimana pengelolaan modal haruslah dilakukan dengan baik agar koperasi mendapatkan sisa hasil usaha yang baik pula. Sisa Hasil Usaha dalam koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah permodalan. Modal dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dari perusahaan dan akan tetap ditanamkan dalam perusahaan Riyanto (2010) dimana modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam koperasi itu sendiri. Adapun sumber modal sendiri diantara simpanan pokok dan simpanan wajib.

Selain modal sendiri, koperasi juga memerlukan modal pinjaman yang dimana modal pinjaman ini berasal dari luar koperasi yang bersifat sementara dan harus dibayarkan Kembali sesuai dengan ketentuan. Menurut (Riyanto, 2010) modal asing/utang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan. Dimana sumber modal

pinjaman berasal dari anggota, bank, koperasi lain atau sumber sah lainnya.

Dengan pentingnya koperasi dalam peran perekonomian masyarakat, koperasi terus berusaha melaksanakan dan mengelola koperasi dengan baik. Salah satunya adalah koperasi KPRI Kowarsda yang dimana dapat dilihat pertumbuhan keuangan dalam koperasi sebagai berikut :

| Tahun | Modal Sendiri  | Modal Pinjaman | Sisa Hasil Usaha |
|-------|----------------|----------------|------------------|
| 2017  | Rp 441.683.500 | Rp 486.207.754 | Rp 69.238.507    |
| 2018  | Rp 586.821.200 | Rp 461.104.590 | Rp 68.830.082    |
| 2019  | Rp 635.595.200 | Rp 454.038.000 | Rp 70.410.576    |
| 2020  | Rp 688.747.000 | Rp 433.049.000 | Rp 66.424.195    |

(Sumber: KPRI Kowarsda, 2021)

Berdasarkan pada gambar tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan sisa hasil usaha koperasi KPRI Kowarsda dari tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi. Dimana pendaptan SHU terendah ada pada tahun 2020 dan pendapatan tertinggi SHU ditehai pada tahun 2019. Dapat diketahui saat koperasi memperoleh modal sendiri yang tinggi maka SHU akan mengalami kenaikan, sebaliknya jika modal pinjaman mengalami penurunan maka SHU akan menurun karena modal digunakan untuk membiayai hutang.

Menurut (Suardana et al., 2016) apabila terjadi kenaikan modal sendiri, dengan asumsi modal pinjaman menurun maka sisa hasil usaha juga akan naik. Begitu pula sebaliknya apabila modal sendiri mengalami penurunan, dengan asumsi modal pinjaman meningkat, maka akan menurunkan sisa hasil usaha. Namun hal ini hanya terjadi pada KPRI Kowarsda di tahun 2019 dimana modal sendiri mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan memperoleh Rp 635.595.200 dan penurunan modal pinjaman dari tahun sebelumnya dengan perolehan Rp 454.038.000 dan mengalami peningkatan SHU dari tahun sebelumnya dengan perolehan sebesar Rp 70,410,576.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis

hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengelolaan keuangan dalam koperasi sehingga manajemen koperasi dapat mengetahui peranan modal sendiri dan modal pinjaman yang berpengaruh terhadap SHU. Dan juga penelitian ini diharapkan menjadi manfaat sebagai bahan referensi baik bagi instansi koperasi, ataupun bagi para pembaca.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Koperasi

Menurut pasal 1 UU No.25/1992 yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah “suatu badan usaha yang lebih memiliki asas kekeluargaan. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”. Menurut (Rudianto, 2010:3) secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola demokratis.

### Sisa Hasil Usaha

Menurut (Rudianto, 2010:7), Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut.

Menurut (Setiawan & Kartiwa, 2020) sisa hasil usaha adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost*) dalam satu tahun buku.

Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Pasal 45, ayat 1 Undang-undang Perkoprasian No.25 Tahun 1992)

Menurut (Sugiyarso, 2011:61) Sisa Hasil usaha adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan yang didapat koperasi dengan pengurangan dari beban-beban dan juga pajak yang dibayarkan oleh koperasi.

### **Modal Koperasi**

Dalam melaksanakan kegiatan operasional koperasi memerlukan modal untuk kelancarannya yang dimana terdapat modal-modal dalam koperasi yang dimana menurut (Subandi, 2015:80), modal koperasi penting karena dengan adanya modal yang cukup maka koperasi mampu untuk bersaing dengan usaha-usaha lain diluar koperasi. Adapun menurut (Riyanto, 2010:209), sumber-sumber penawaran modal menurut asalnya adalah

### **Modal Sendiri**

Menurut (Subandi, 2015:82) dalam penjelasan pasal 4 ayat (2) UU Nomor 25/1992 adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Adapun Modal sendiri adalah modal yang didapatkan dari anggota koperasi atau dari bagian yang disisihkan oleh peserta atau pemilik. Di jelaskan juga menurut (Ninik, 2012:113) Modal dari anggota Koperasi sendiri terdiri terdiri dari simpanan-simpanan anggota. Sedangkan menurut (Rohmansyah & Sudarijati, 2017) modal sendiri adalah “modal yang didapatkan dari anggota koperasi atau dari bagian yang disisihkan oleh peserta atau pemilik”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa modal sendiri adalah modal yang dihasilkan oleh koperasi dimana modal ini dipengaruhi oleh partisipasi anggotanya karena bersumber dari simpanan pokok dan simpanan wajib.

### **Modal Pinjaman**

Menurut (Rohmansyah & Sudarijati, 2017:116), selain sumber seperti diuraikan di atas, yang disebut juga sebagai sumber intern. Koperasi dapat pula menambah modalnya yang yang berasal dari sumber ekstern yang berasal dari pinjaman, atau simpanan-simpanan/deposito dari luar keanggotaan koperasitermasuk pula dalam sumber ekstern misalnya berbagai fasilitas yang berasal dari pemerintah. Sedangkan menurut (Riyanto, 2010:227), modal asing/utang adalah modal berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “utang”, yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Berdasarkan pengertian menuurut teori yang telah disebutkan sebelumnya, maka modal pinjaman ini adalah modal yang diperoleh koperasi yang bersumber dari luar selain modal sendiri, yang bersifat hutang dimana koperasi harus mengembalikannya sesuai waktu yang ditentukan sebelumnya.

### **Hubungan Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha**

Dalam koperasi modal sendiri diperoleh dari partisipasi anggota dengan membayar simpanan pokok dan simpanan wajib, yang dimana dengan adanya simpanan pokok dan simpanan wajib ini koperasi dapat memperoleh modal sendiri. Modal sendiri menjadi penting bagi koperasi karena menjadi modal yang memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha, saat modal sendiri yang dihasilkan besar maka sisa hasil usaha juga akan meningkat

Bukti empiris adanya pengaruh modal sendiri terhadap perolehan sisa hasil usaha adalah penelitian yang dilakukan oleh Anindya Nur Hidayati dan Dian Filanti (2019), dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Syariah di Surabaya pada Periode Tahun 2014-2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya

pengaruh positif dan signifikan pada modal sendiri terhadap sisa hasil usaha koperasi. Berdasarkan konsep serta bukti empiris yang diperoleh dari penelitian sebelumnya hipotesis 1 yang diajukan adalah :

**H1 : Terdapat pengaruh positif antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha**

### **Hubungan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha**

Dalam koperasi modal pinjaman adalah modal yang sifatnya sementara, atau modal yang harus dikembalikan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya, dengan adanya modal pinjaman ini koperasi mempunyai beban biaya yang harus dibayarkan yang dimana hal ini dapat mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha, semakin besar biaya yang dikeluarkan koperasi untuk membayar modal pinjaman maka semakin ke

Bukti empiris adanya pengaruh modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha adalah penelitian yang dilakukan oleh Suharmiyati (2019) dengan judul Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel modal pinjaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Berdasarkan konsep serta bukti yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis 2 yang diajukan adalah:

**H2 : Terdapat pengaruh positif antara modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha.**

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan sumber data berupa angka.

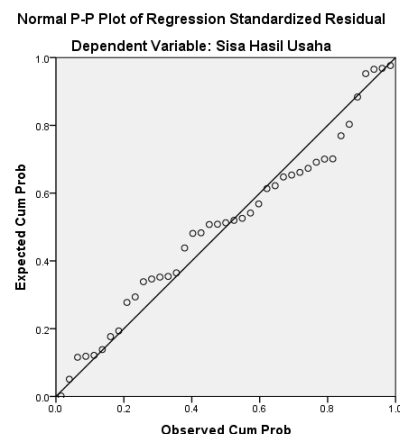
Objek dari penelitian ini adalah modal sendiri, modal pinjaman, dan sisa hasil usaha. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber

data sekunder dengan bentuk studi observasi, dan dokumentasi yaitu pengumpulan laporan keuangan pada KPRI Kowarsda dari tahun 2017-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan koperasi perbulan dari koperasi KPRI Kowarsda Kota Sukabumi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut (Sugiyono, 2017:85), *Sampling jenuh* adalah menentukan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha pada KPRI Kowarsda Kota Sukabumi. Maka penulis mengambil sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 48 data laporan keuangan bulanan koperasi KPRI Kowarsda periode tahun 2017-2020 baik untuk modal sendiri, modal pinjaman dan sisa hasil usaha sebanyak 48 bulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas**



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil output SPSS 25 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang berdistribusi secara normal. Dengan melihat pola-pola dari titik-titik yang menyebar pada garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Menurut (Priyatno, 2016:129), multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independe atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

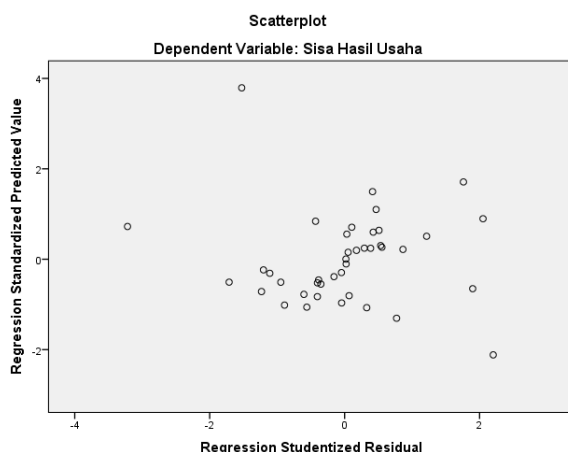
**Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model |                | Collinearity Statistics |       |
|-------|----------------|-------------------------|-------|
| 1     | (Constant)     | Tolerance               | VIF   |
|       | Modal Sendiri  | .580                    | 1.725 |
|       | Modal Pinjaman | .580                    | 1.725 |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance di bawah 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka untuk variabel X1 dan X2 tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2016:131), heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Heteroskedastisitas dapat dikatakan tidak adanya masalah jika model regresinya baik. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya pola tertentu dilakukan dengan garifk Scatterplot.



**Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas.**

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa terdapat peneybaran titik-titik secara acak pada kedua bagian, baik itu di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu yang beraturan seperti 1 gelombang. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

### Uji t

Uji hipotesis t bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara signifikan. Uji hipotesis t bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman masing-masing terhadap sisa hasil usaha. Dengan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji t**

| Model |                | t     | Sig. |
|-------|----------------|-------|------|
| 1     | (Constant)     |       |      |
|       | Modal Sendiri  | 3.137 | .003 |
|       | Modal Pinjaman | 3.528 | .001 |

Berdasarkan table di atas hasil pengujian statistik sebagai berikut :

Pengujian pada Modal Sendiri sebagai variabel independent ( $X_1$ ) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,137 > dari  $t_{tabel}$  dengan nilai sebesar 2,019, dan dengan nilai Sig. sebesar ,003 < dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diajukan penulis terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independent Modal Sendiri ( $X_1$ ) terhadap variabel dependen sisa hasil usaha (Y).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmansyah & Sudarijati, 2017) bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha dan bertolak belakang dengan penelitian (Mulyanti & Rina, 2017) bahwa

modal sendiri tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Pengujian pada Modal Pinjaman sebagai variabel independent ( $X_2$ ) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,528 > dari  $t_{tabel}$  dengan nilai sebesar 2,019, dan dengan nilai Sig. sebesar ,001 < dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diajukan penulis terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independent Modal Pinjaman ( $X_1$ ) terhadap variabel dependen sisa hasil usaha (Y).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suharmiyati, 2019) bahwa modal pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Filianti, 2019) bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta permasalahan yang telah diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha dengan hasil uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 3,137 > 2,019. Dan juga modal pinjaman memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha dengan hasil uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 3,528 > 2,019. Dan juga diketahui bahwa modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh 62,5% terhadap sisa hasil usaha.

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah koperasi dapat dinilai baik karena modal dalam koperasi digunakan dengan baik. Diharapkan koperasi lain juga dapat mengelola manajemen keuangannya dengan baik. Untuk penelitian selanjutnya di harapkan dapat meneliti factor lain selain dari modal sendiri dan modal pinjaman yang berpengaruh terhadap SHU.

## DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. S., Eksandy, A., Hidayat, I., & Larasati, N. (2020). Belanja Modal Di Provinsi Banten Beserta Faktor-

Faktor Yang Mempengaruhinya. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 154–168.

Hanifah, S., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). Faktor Keuangan Dan Kualitas Laba. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 674–686.

Hidayati, A. N., & Filianti, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Syariah Di Surabaya Pada Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1862–1876.

Mulyanti, D., & Rina, R. (2017). Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Dan Pemberian Pinjaman. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 81–88.

Priyatno, D. (2016). Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan Spss. *Yogyakarta: Gava Media*.

Riyanto, B. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4 Cetakan 10. *Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta*.

Rohmansyah, T., & Sudarijati, S. (2017). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Kota Sukabumi. *Jurnal Visionida*, 3(2), 55–67.

Rudianto, R. (2010). Akuntansi Koperasi, Edisi Kedua. *Jakarta: Erlangga*.

Setiawan, D., & Kartiwa, I. (2020). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Pegawai–Ri Guru Soreang (Kgs). *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 11(2), 54–59.

Suardana, I. M. A., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh

- Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu). *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Subandi, M. . (2015). *Ekonomi Koperasi (Teori Dan Praktik)*. Alfabeta.
- Sugiyarso, G. (2011). Akuntansi Koperasi Sistem. *Metode, Dan Analisis Laporan Keuangan, Caps*, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharmiyati, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic And Business Review*, 10(3), 360–373.
- Widiyanti, N. (2012). Manajemen Koperasi. *Jakarta: Pt Asdi Mahasatya*.